

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berlangsung sepanjang zaman dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.¹ Proses perubahan ini menjadikan manusia mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Potensi ini dikembangkan di berbagai bidang sehingga dengan pendidikan manusia memajukan segala bidang.

Menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, pendidikan merupakan jalur yang harus ditempuh untuk mengadakan suatu pembaharuan. Hal ini mutlak dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia sebagai pelaksana pembangunan nasional. Apalagi kehidupan dunia terus bergerak keproses kemajuan sehingga dibutuhkan kecakapan untuk bertahan dengan persaingan-persainganyang diciptakannya.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat ta'allum* Syekh Ibrahim bin Ismail juga menegaskan bahwa,

وَيَقْتَرِ ضَعْفَ أَيْ الْمُسْلِمِ مَطْلَبًا يَقَعُ لَهُ فِي حَالِهِ، فَيَأْي حَالًا كَانَ،

¹Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2009), h. 80

setiap orang muslim wajib mempelajari ilmu yang diperlukan untuk menghadapi kondisi dirinya,apapun wujud kondisi tersebut.²

Selain ilmu mampu memberikan bekal kepada pemiiknya untuk mengarungi besarnya gelombang cobaan dan persaingan, ilmu juga mampu meninggikan derajat pemiiknya. Hal tersebut tercermin dalam Firman Allah SWT berikut;

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadilah: 11)

Dan dalam sabda Nabi Muhammad SAW berikut;

إِنَّ الْحِكْمَةَ تَزِيدُ الشَّرِيفَ شَرَفًا وَتُرْفَعُ لِمَمْلُوكٍ كَحَتِّيْبٍ دَرَجَاتٍ كَمَا لِمُلُوكٍ (روها النعيمعنا ناس)

"Bahwa ilmu pengetahuan itu menambahkan mulia orang yang mulia dan meninggikan seorang budak sampai ke tingkat raja-raja".³

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk semua manusia dengan pendidikan manusia dapat dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap daya manusia yang handal dan tangguh dalam menghadapi perubahan manusia yang semakin modern.⁴

²Az-Zarnuji,*Ta'limul Muta'allim*, Surabaya: Maktabah Muhammad Ibn Nabhan wa Auladuhu, t.t. h. 4

³Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Darul Ma'rifah, t.t.), vol. 1 h. 44

⁴MPA, *Tugas Orang Tua Agar Anak Menyukai Matematika*, (Surabaya : Antar Surya, 2003), h. 36

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Penyelenggaraannya diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang dirumuskan dalam tujuan kurikulum pendidikan administrasi dan lain-lain sehingga mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagaimana yang tercantum dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 (Bab 2 pasal 3) yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan terus dilakukan oleh lembaga pemerintah dan masyarakat yang peduli pendidikan, seperti penelitian dan pengembangan, pelatihan dan pendidikan/kualifikasi guru serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik in formal, formal maupun pendidikan non formal.

Salah satu komponen pembelajaran yang ada dalam pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang di ajarkan di berbagai macam jenjang pendidikan, mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas yang mempunyai peran yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga jika kita melihat realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari tidak seorangpun yang bisa lepas dari kegiatan matematika, meskipun mereka tidak menyadarinya.

⁵UUD RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2

Menurut Cornelius dalam bukunya Mulyono Abdurahman mengemukakan tentang lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan :

1. Sarana berpikir logis.
2. Sarana untuk mengenal masalah kehidupan sehari – hari.
3. Sarana mengenal pola–pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
4. Sarana untuk mengembangkan kreatifitas.
5. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁶

Pengertian lain Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir.⁷Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan belajar matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu diberikan kepada siswa sejak SD. Bahkan sejak TK sudah harus dikenalkan. Untuk itu diperlukan usaha tertentu untuk menguasai matematika dalam bentuk kegiatan belajar.

Sesuai dengan cita-cita dan harapan dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal siswa di dalam merangsang strategi pembelajaran ataupun melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh

⁶Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999),h.253

⁷Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2005), h. 35

dan kontekstual. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah menempatkan siswa sebagai subjek didik, yakni lebih banyak mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertolak dari anggapan bahwa siswa memiliki potensi untuk berpikir sendiri, dan potensi tersebut hanya dapat diwujudkan apabila mereka diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran memberi peluang kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif di dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Cara belajar- mengajar yang lebih baik adalah mempergunakan kegiatan murid – murid sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan – kegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kelompok.⁸Meningkatkan hasil belajar matematika banyak usaha yang perlu ditempuh, sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar yang optimal pada diri siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar supaya hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan.Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Kooperatif Learning (Pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan

⁸W. James Popham dan Eva L.Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.141.

pembelajaran.⁹Menurut Slavin (1995) hasil penelitian 20 tahun terakhir mengindikasikan bahwa pendekatan belajar kooperatif bisa digunakan secara efektif pada setiap tingkat kelas untuk semua mata pelajaran.¹⁰

Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan suatu hasil belajar matematika, sehingga diperlukan adanya suatu metode yang baru dalam pembelajaran matematika. Salah satunya yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dan banyak sekali model- model dalam pembelajaran kooperatif yang ada maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

Keberadaan model pembelajaran serta pendekatan pembelajaran sangatlah mendukung peningkatan mutu pendidikan disamping fasilitas, buku-buku penunjang, kompetensi guru, kurikulum serta administrasi pendidikan. Namun demikian, untuk mencapai pendidikan yang benar-benar berkualitas bukanlah perkara mudah.Masih dijumpai permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan, seperti hasil belajar yang rendah, siswa yang pasif dalam pembelajaran, siswa kurang bisa mengembangkan potensinya termasuk potensi kreatif serta tindakan-tindakan menyimpang.

Untuk itu, berpikir kreatif perlu dilatih. Tidak hanya itu sosialisasi dengan teman sekelas pun perlu dibina, agar tercipta suasana belajar yang bermanfaat serta tidak merasa lagi bahwa dalam matematika hanya menghitung hal-hal yang sia-sia. Pandangan demikian hendaknya

⁹Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Konstektual*,(Bandung :PT.Refika Aditama,2010), h.62.

¹⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2008),h. 34

dihapus. Matematika bukan hanya menghitung tetapi juga berlatih tentang masalah-masalah praktis kehidupan serta belajar berpikir kritis kreatif. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran dan pendekatan yang mendukung hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek, ternyata pembelajaran di sana masih sering menggunakan cara konvensional. Akibatnya siswa menjadi kurang kreatif serta tidak begitu peduli dengan teman lainnya. Peneliti berharap masalah tersebut bisa teratasi.

Tutor Sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya,

sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian tersebut itulah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Meteri SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada materi SPLDV Kelas VIII B SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/ 2015 ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada materi SPLDV Kelas VIII B SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/ 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa dengan metode Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada

Meteri SPLDV Kelas VIII B SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap modal pembelajaran Tutor Sebaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi khasanah ilmiah terutama mengenal model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Meteri SPLDV Kelas VIII B SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peneliti

Sebagai bentuk pengembangan ilmu teoritis yang telah didapat dari bangku kuliah kemudian diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya dan mengetahui pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Meteri SPLDV.

- b. Siswa

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, potensi siswa serta menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan gurunya.

c. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta merangsang kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang mana hal tersebut tidak dapat terlepas dari pengaruh model pembelajaran seperti Tutor Sebaya.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian berikutnya yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diberikan agar pembaca tidak mengalami salah tafsir ketika mencermati judul skripsi “Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Meteri SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek tahun ajaran 2014/2015”. Dalam hal ini perlu dikemukakan penegasan istilah yang dianggap sebagai kata kunci.

1. Secara Konseptual

- a. Peranan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹¹
- b. Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹²
- c. Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswayang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- d. Hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹³ Hasil belajar bias dilihat melalui perilaku baik berupa penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir dan motorik. Hasil belajar adalah

¹¹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), h. 46

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, h.102

pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.¹⁴

- e. Belajar matematika adalah kegiatan mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.¹⁵

Di dalam belajar pasti terjadi yang namanya proses belajar, begitu pun dengan belajar matematika. Proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan dengan kontinyu. Di dalam proses belajar matematika, terjadi juga proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir bila orang itu melakukan kegiatan mental dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir itu, orang itu menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam di dalam pikiran orang itu sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut terbentuklah pendapat yang pada akhirnya ditariklah kesimpulan. Tentunya kemampuan berpikir seseorang itu dipengaruhi oleh intelegensinya.¹⁶

Belajar matematika itu akan berhasil bila proses belajarnya baik yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal.¹⁷ Peristiwa belajar yang dikehendaki bisa tercapai bila faktor-faktor berikut dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut adalah :

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperatif Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.5

¹⁵Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), .3 h.3

¹⁶Ibid., h.4

¹⁷Ibid., h.6

- a. Peserta didik
 - b. Pengajar
 - c. Pra sarana dan sarana
 - d. Penilaian¹⁸
2. Secara Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV siswa kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *tutor sebaya*. Dengan penerapan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengetahui Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015. Sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan mengatasi kesulitan belajar matematika di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya, penelitian dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015. Kemudian peneliti memberikan *post-test* yang model soalnya bisa melihat kemampuan berpikir kreatif siswa. Untuk melihat perbedaannya, peneliti menggunakan kelas kontrol dan kelas ini juga diberi *post-test* berpikir kreatif.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Meteri***

¹⁸ Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar.....*, h.6-7

SPLDV Kelas VIII B SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek.” Dengan Sistematika Pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: a) Latar belakang b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Hipotesis penelitian, e) Kegiatan penelitian, f) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat: a) Hakekat Matematika, b) Belajar dan Pembelajaran Matematika, c) Pengertian tutor sebaya, d) hasil Belajar, e) Pembahasan Materi SPLDV, f) penelitian terdahulu, g) kerangka Berpikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian, memuat: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, c) Variabel, Data dan Sumber data, d) Metode dan Instrumen Pengumpulan Data, e) Teknik Analisis Data, f) Prosedur penelitian.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat; a) Penyajian data hasil Penelitian, b) Analisis data, c) Rekapitulasi dan Pembahasan hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP

Penutup memuat; a) Kesimpulan, b) Saran.